

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Setelah menyelesaikan semua tahapan dalam penelitian ini, mulai dari penyusunan proposal, studi pendahuluan, pengkajian teori, proses bimbingan, penyusunan pedoman rencana penelitian, observasi partisipatif di lapangan, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data sebelum, selama dan setelah melaksanakan penelitian sampailah pada penyusunan laporan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Kendaraan Ringan di Kabupaten Karawang Tahun 2020-2024” dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, industri otomotif di Kabupaten Karawang mengalami akselerasi pertumbuhan yang signifikan dalam lima tahun terakhir periode tahun 2015-2019, dimana pada tahun 2015 mencapai 127.652.258 dan naik setiap tahunnya hingga tahun 2019 mencapai 175.646.809, hal ini juga berdampak dalam meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karawang. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan industri otomotif di Kabupaten Karawang adalah pengembangan lahan yang diperuntukan industri otomotif, sebanyak 60% dari kawasan industri yang ada di Kabupaten Karawang diperuntukan untuk industri otomotif. Adapun luas lahan pada kawasan industri yang diperuntukan untuk sektor otomotif ialah sebesar 5.399 Ha, atau sekitar 81% dari luas lahan yang ada. Data juga turut memperkuat potensi perkembangan industri di Kabupaten Karawang, PDRB Kabupaten Karawang adalah yang ketiga terbesar di Jawa Barat. Adapun penyumbang tertinggi PDRB Karawang adalah sektor industri pengolahan sebesar Rp 130,7 triliun atau setara 71,5% dari total produk domestik daerah. Keberadaan KNIC (*Karawang New Industry City*) sebagai kota industri terintegrasi diharapkan akan turut mendorong pengembangan industri di daerah.

Kedua, untuk mendorong akselerasi industri otomotif di Kabupaten Karawang yang semakin bertumbuh dimasa depan, berdasarkan hasil perhitungan menggunakan pendekatan *manpower planning* dalam lima tahun mendatang dibutuhkan sekurangnya 867 orang teknisi dibidang *plant productivity* yang disertai spesifikasi kompetensi keahlian yang mengharuskan menguasai bidang otomasi

industri. Adapun hasil temuan menunjukkan bahwa 90,1% teknisi dibidang *plant productivity* merupakan lulusan sekolah menengah kejuruan, hal ini sangat mendominasi jika dibandingkan dengan teknisi lulusan D1/D3/Akademi dan S1. Sedikit berbeda dengan hasil perhitungan menggunakan pendekatan *manpower planning*, dari hasil penelitian ini didapatkan penemuan bahwa proses perhitungan untuk mengetahui kebutuhan teknisi di PT TMMIN menggunakan metode ‘*takt time*’, jangka waktu yang digunakan untuk proyeksi kebutuhan *manpower* tidak dapat dilakukan dalam satu tahun namun dilakukan setiap bulan. Dimana berdasarkan perhitungan menggunakan *takt time* diperoleh hasil kebutuhan *manpower* pada bulan Januari sebanyak 93 orang teknisi hingga pada bulan Desember kebutuhan *manpower* meningkat sebanyak 119 orang teknisi. Untuk menghasilkan satu komponen kebutuhan *manpower* didapat dari 3 proses *controller*, yakni *casting*, *machining*, dan *assembly*.

Ketiga, kebutuhan teknisi dibidang *plant productivity* pada jenjang *middle quality* ditahun 2024 yakni sebanyak 867 orang teknisi, dapat dipenuhi dari 6 SMK yang berada di Kabupaten Karawang yaitu SMKN 1 Rengasdengklok, SMKN 1 Rawamerta, SMKN 1 Karawang, SMKN 1 Cilamaya, SMKN 1 Cikampek. Namun, berdasarkan hasil perhitungan menggambarkan bahwa *supply* yang tersedia didapat dari hasil proyeksi yang ditotalkan dari ke enam SMK yang berada di Kabupaten Karawang sebagai pemasok tenaga kerja yaitu berjumlah 2.276 orang tenaga kerja. Sedangkan *demand* teknisi dibidang *plant productivity* pada sub sektor industri perakitan kendaraan roda empat di Kabupaten Karawang hanya berjumlah 867 untuk tahun 2024. Hal tersebut menunjukkan bahwa hingga tahun 2024, Kabupaten Karawang memiliki kelebihan (*over*) *supply* untuk teknisi dibidang *plant productivity* yakni sebesar 1.409 orang.

Keempat, kebutuhan teknisi pada *plant productivity* mengalami *over supply* pada tahun 2024, yakni sebanyak 1.409 orang. Adapun beberapa faktor yang mengakibatkan *over supply* tersebut yakni 1) adanya gap antara kebutuhan kompetensi industri dengan ketersediaan kompetensi pada sumber daya yang ada; 2) banyaknya dibuka program keahlian serupa; 3) melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi; 4) terserap di luar wilayah Kabupaten Karawang; dan 5) lulusan yang membuka usaha sendiri (berwirausaha).

5.2. Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dipaparkan diatas, hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi diantaranya:

1. Implikasi terhadap analisis kebutuhan tenaga kerja lulusan sekolah menengah kejuruan teknik kendaraan ringan menggunakan pendekatan *manpower planning* merupakan metode yang cukup efektif dalam melakukan kesesuaian atau relevansi antara lulusan (*output*) satuan pendidikan dan keperluan akan tenaga kerja di berbagai bidang. Pendekatan *manpower planning* sangat tepat digunakan dalam mengembangkan sektor industri unggulan disuatu daerah, karena perannya dalam meramalkan kebutuhan tenaga kerja sekitar industri di berbagai bidang keterampilan yang dibutuhkan oleh pasar tenaga kerja untuk menghasilkan tingkat perkembangan tertentu untuk periode tertentu;
2. Tersedianya pendidikan menengah kejuruan program keahlian teknik kendaraan ringan di Kabupaten Karawang sebagai pemasok utama teknisi dibidang *plant productivity*, akan berimplikasi pada tersedianya pasokan teknisi dibidang *plant productivity* dengan kompetensi keahlian yang dibutuhkan dalam mendorong akselerasi pertumbuhan industri otomotif di Kabupaten Karawang. Dengan meningkatnya kualitas kompetensi keahlian teknisi dibidang *plant productivity*, maka akan mendorong pada peningkatan produktivitas industri otomotif sebagai *leading sector* industri saat ini sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah yang stabil dan berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan akan menarik para investor domestik maupun asing untuk menanamkan investasinya didalam negeri, tentunya hal ini berimplikasi pada tersedianya lapangan kerja baru yang pada akhirnya akan berdampak pada pemerataan pendapatan dan mengurangi angka pengangguran;
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Salah satu program keahliannya yakni Teknik Kendaraan Ringan (TKR) yang memiliki kesesuaian dengan bidang *plant productivity* dengan spesifikasi keahlian dibidang industri otomotif yang dibutuhkan dalam perkembangan industri otomotif dimasa depan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) program teknik kendaraan ringan sebagai *supply* tenaga kerja perlu dimatangkan lagi dari

segi kurikulum maupun keterampilan, dan ketersediannya perlu di sesuaikan lagi dengan kebutuhan dunia industri

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, serta kesimpulan yang diambil, maka rekomendasi yang didapatkan yaitu:

1. Hasil penelitian menemukan adanya kesenjangan antara sumber daya yang dihasilkan dengan kebutuhan sumber daya di lapangan. Sehingga perlu dilakukannya analisis kembali terkait dengan pengadaan sekolah khususnya bagi program keahlian Teknik Kendaraan Ringan.
2. Data latar belakang karyawan menunjukkan bahwa program keahlian yang terserap tidak terfokus pada satu program keahlian, karena kurangnya wawasan pihak industri terhadap kemampuan khusus dari masing-masing program keahlian. Dengan begitu maka perlu diadakannya *link and match* antara sekolah dengan industri untuk meningkatkan kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.
3. Dilakukannya inventarisir secara sistematis terkait dengan lulusan baik jumlah keterserapan, melanjutkan studi, maupun membuka usaha pribadi, sehingga proyeksi terhadap penentuan *manpower planning* dapat dianalisis lebih tepat, untuk mendukung analisis kebutuhan tenaga kerja secara lebih lanjut.
4. Dilakukannya promosi oleh pihak Humas/Hubin sekolah terhadap lulusan kepada pihak eksternal, baik pihak industri di wilayah Kabupaten Karawang maupun di luar Kabupaten Karawang, melalui berbagai kerjasama maupun program lainnya.
5. Dibutuhkannya peran serta pemerintah dalam melakukan seleksi yang lebih ketat terhadap pembukaan program keahlian pada jenjang menengah kejuruan, sehingga permasalahan *over supply* yang diakibatkan oleh banyaknya dibuka program keahlian serupa dapat diminimalisir.
6. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji topik serupa, hendaknya memperluas jenis program keahlian yang relevan dengan industri terkait, serta memperluas sampel industri untuk mempertajam jumlah kebutuhan sumber daya pada suatu jenis pekerjaan.